

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian riwayat 6 bulan lalu Keluarga Ny. S mengatakan tekanan darah mudah naik, pusing, nyeri tengkuk, terkadang berobat ke puskesmas, namun lebih sering mengabaikan keluhan tersebut hingga hilang dengan sendirinya. Saat dilakukan pengkajian klien mengatakan merasakan nyeri di leher hingga kepala, klien mengatakan nyeri bertambah saat beraktivitas dan berkurang saat beristirahat, klien mengatakan nyeri dirasakan seperti terikat dengan kuat, dengan skala nyeri 4.

Pengkajian tanda gejala mengenai hipertensi yang memunculkan gejala nyeri kepala juga pernah dilakukan oleh Hidayah (2020) didapatkan hasil pengkajian riwayat penyakit sekarang didapatkan bahwa pasien mengatakan nyeri kepala bagian belakang dengan skala 5 (sedang), nyeri seperti tertusuk-tusuk, nyeri hilang timbul. Pasien 2 mengatakan merasakan nyeri kepala bagian belakang dengan skala 5 (sedang), nyeri seperti dikasih beban berat.

Menurut Nauval (2018) keluhan nyeri kepala hipertensi merupakan salah satu kondisi yang paling umum dijumpai pada seorang dengan usia menuju lansia, dimana pada usia tersebut kondisi dan kemampuan fungsi tubuh mengalami penurunan. Penanganan nyeri kepala hipertensi pada lansia merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian karena penanganan nyeri jika benar dan tepat nyeri kepala hipertensi pada lansia dapat terkontrol,

terhindar dari komplikasi yang serius dan juga dapat bermanfaat membantu pada lansia dalam mempelajari proses terjadinya nyeri kepala hipertensi.

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan terdapat banyak kesamaan antara fakta lapangan yang peneliti temukan dengan teori yang telah di bahas, sehingga peneliti menyatakan sependapat dengan teori yang telah di bahas serta meyakini hasil dari pengkajian yang peneliti lakukan.

B. Diagnosa Keperawatan

Setelah melakukan analisa terhadap masalah yang dialami anggota keluarga, peneliti memfokuskan bahasan pada masalah Ketidakefektifan manajemen kesehatan, ditandai dengan :

Data Subjektif

1. Keluarga mengatakan belum mengetahui tentang pengertian hipertensi, tanda dan gejala, penyebab, akibat lanjut dari hipertensi.
2. Keluarga Ny.S tidak tahu dampak penyakit yang akan terjadi jika tidak cepat ditangani.
3. Ny.S mengatakan belum mengetahui cara merawat anggota keluarga yang sakit.
4. Ny.S mengatakan mengerti cara memodifikasi lingkungan yang ada di sekitar rumah dan keluarga mampu untuk memodifikasi lingkungan dengan menanam obat herbal.
5. Keluarga Ny.S mengetahui fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di sekitar terkadang klien dan keluarga berobat ke puskesmas.

Data Objektif

6. TD: 170/105 mmHg , N : 89x/menit

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada masalah keperawatan keluarga yang muncul, selain diagnosa Ketidakefektifan manajemen kesehatan menurut PPNI (2017) diagnosa Keperawatan yang lazim muncul pada pasien hipertensi adalah penurunan curah jantung b. d peningkatan afterload, vasokonstriksi, hipertrofi/rigiditas ventrikuler, iskemia miokard. nyeri akut b. d peningkatan tekanan vaskuler serebral dan iskemia. Kelebihan volume cairan, Intoleransi aktivitas b. d kelemahan, ketidakseimbangan suplai dan kebutuhan oksigen, Ketidakefektifan coping, resiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak, Resiko cedera, dan defisiensi pengetahuan terkait penyakit.

Berdasarkan hasil analisa dari data pengkajian yang telah di kumpulkan tersebut yang di lihat dari tanda gejala yang identik, peneliti dengan yakin menegaskan diagnosa keperawatan keluarga berupa Ketidakefektifan manajemen kesehatan. Diagnose tersebut sesuai dengan teori yang telah di bahas dalam tinjauan teori, sehingga peneliti menyatakan sepakat dengan diagnose yang ditegakan.

C. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang digunakan dalam asuhan keperawatan ini menggunakan metode pendekatan TUK 1-5 dengan TUK 1 : Bantu klien untuk mengidentifikasi masalah yang di alami, TUK 2 : Menjelaskan tanda- tanda gejala penyakit, TUK 3: edukasi diet nutrisi bagi pasien hipertensi, TUK 4 :

keluarga mampu memodifikasi lingkungan dan TUK 5: Mengajukan klien untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

Fokus intervensi yang dirumuskan dalam penelitian ini, disusun dalam upaya mencegah dampak yang lebih berat bagi penderita hipertensi. Menurut Triyanto (2014) dampak yang akan di sebabkan jika seorang penderita hipertensi tidak melakukan diet natrium (garam) adalah dapat meningkatkan tekanan darah. Hal ini dapat terjadi karena garam merupakan zat yang memiliki sifat mengikat cairan, hal inilah yang berbahaya bagi penderita hipertensi, secara teori tubuh membutuhkan mineral natrium untuk mempertahankan sel secara baik. Sumber utama natrium adalah garam. Kandungan garam yaitu 40% natrium dan 60% klorida. Orang yang lebih sensitif terhadap natrium maka akan lebih mudah menahan natrium dalam tubuhnya sehingga terjadi retensi air dan peningkatan tekanan darah yang berarti jantung harus memompa lebih giat sehingga tekanan darah naik.

Dalam asuhan keperawatan ini peneliti melakukan perencanaan intervensi keperawatan berdasarkan teori yang di kemukaan oleh SIKI (2017) karena peneliti menilai intervensi keperawatan tersebut sesuai dengan masalah keperawatan yang peneliti temukan pada responden, sehingga peneliti berpendapat dengan intervensi tersebut dapat menyelesaikan masalah serta menghilangkan keluhan yang responden rasakan.

D. Implementasi Keperawatan

Fokus karya inovasi booklet nutrisi dalam implementasi keperawatan ini menggunakan TUK 1-5 adalah peningkatan pengetahuan keluarga untuk

merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan mengedepankan edukasi menggunakan booklet, demi mencegahnya peningkatan tekanan darah diatas normal. Menurut PPNI (2017) Permasalahan terkait diet garam pada penderita hipertensi juga perlu di imbangi dengan pengetahuan yang baik oleh sang penderita ataupun keluarga, sehingga tidak terjadi defisiensi pengetahuan diet garam pada penderita hipertensi. Defisiensi pengetahuan sendiri adalah Ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu yang dalam hal ini adalah tentang diet nutrisi pada penderita hipertensi.

Menurut Triyanto (2014) bertambahnya cairan dalam sirkulasi bisa menyebabkan meningkatnya tekanan darah. Hal ini terjadi jika terdapat kelainan pada fungsi ginjal sehingga tidak mampu membuang sejumlah garam dan air dari dalam tubuh. Volume darah yang meningkat juga dapat menyebabkan tekanan darah meningkat. Perubahan fungsi ginjal yang dapat mengendalikan tekanan darah melalui beberapa cara seperti jika tekanan darah meningkat, ginjal akan menambah pengeluaran garam dan air yang akan menyebabkan berkurangnya volume darah dan mengembalikan tekanan darah ke normal. Jika tekanan darah menurun, ginjal akan mengurangi pembuangan garam dan air sehingga volume darah bertambah dan tekanan darah kembali ke normal.

Implementasi yang berhasil dilakukan oleh sesuai dengan tinjauan teori dengan menggunakan TUK 1-5 yang telah di bahas sebelumnya, sehingga peneliti menyatakan sepakat dengan implementasi yang dilakukan yang

berfokus pada edukasi diet nutrisi untuk mengurangi masalah potensi peningkatan tekanan darah diatas normal pada pasien hipertensi.

E. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi dari masalah keperawatan Ketidakefektifan manajemen kesehatan menggunakan booklet diet nutrisi, peneliti mengevaluasi pada TUK 3 dan didapatkan data : pasien mengatakan merasa nyeri dibagian tengkuk setelah makan daun singkong dan ikan asin, pasien mengatakan belum paham cara manajemen nutrisi dengan menghindari makanan berkolesterol dan asin, klien mengatakan nyeri muncul ketika makan daging , dan makan kebanyakan asin, klien mengikuti instruksi tentang menghindari pencetus hipertensi yang diberikan oleh perawat. Dari data tersebut disimpulkan bahwa masalah belum teratasi, dan peneliti merencanakan untuk melanjutkan intervensi bila klien merasakan hipertensi kembali dengan cara manajemen nutrisi yang baik.

Peneliti terkait pengetahuan diet hipertensi penelitian pernah dilakukan oleh Wini (2019) dengan judul penelitian “asuhan Keperawatan Keluarga dengan Kasus Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda“ dengan intervensi edukasi diet nutrisi, mengevaluasi penjelasan yang diberikan, Meminta keluarga untuk mengulang penjelasan yang diberikan. Setelah dilakukan asuhan keperawatan di simpulkan bahwa keluarga mampu mengerti edukasi yang telah diberikan, hal itu ditandai dengan pasien yang mampu mengulang kembali penjelasan perawat.

Menurut penelitian Gabrial (2019) dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. B.L.U dengan Hipertensi Di Puskesmas Alak Kota Kupang”

dengan intervensi mengkaji tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi, melakukan pendidikan kesehatan tentang: pengertian hipertensi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan (diet nutrisi rendah garam) dan penanganan dan mendapat hasil evaluasi yang menjelaskan pasien mengatakan sudah memahami tentang pengertian hipertensi, penyebab, pencegahan dengan diet nutrisi rendah garam dan penanganan hipertensi, pasien tampak kooperatif mendengarkan penjelasan tentang pengertian dan penyebabnya.

Sementara menurut penelitian Lisma (2018) dengan judul penelitian “asuhan keperawatan keluarga dengan masalah utama hipertensi pada keluarga Tn. A di Mergangsan” intervensi keperawatan yang telah dibuat. Implementasi dilakukan dengan metode tanya jawab, berdiskusi, melatih senam hipertensi, dan penyuluhan diet nutrisi.

Menurut Nugraha (2019) upaya mengurangi keluhan hipertensi adalah dengan cara pengendalian diet yang tepat. Pengendalian tekanan darah merupakan kunci keberhasilan dari manajemen penyakit hipertensi, pengendalian tekanan darah meliputi modifikasi gaya hidup. Penderita yang mengalami hipertensi seharusnya mengetahui dengan baik bagaimana teknik pengendalian tekanan darah sehingga terintegrasi dengan pola hidup sehari-hari. Hal yang mendasar dalam upaya pengendalian tekanan darah yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan aspek yang penting dalam terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan pasien dengan hipertensi dapat membantu menjalankan pencegahan, pengendalian dan penanganan komplikasi hipertensi. Semakin paham seorang pasien tentang

penyakitnya maka akan semakin paham pula perilaku yang harus di pertahankan ataupun diubah.

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan dengan inovasi booklet diet nutrisi dapat disimpulkan bahwa. Upaya penanganan diet nutrisi bagi pasien hipertensi dapat ditunjang menggunakan media, salah satu media yang dapat digunakan adalah booklet. Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. Booklet sebagai saluran, alat bantu, sarana dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan, dalam karya ini adalah tentang diet nutrisi pada pasien hipertensi.